

KREATIVITAS WIRAUSAHA MUDA DALAM MENGEMBANGKAN UMKM PISANG COKLAT

Lusi Hoeriyah¹, Rafika Silfiyanty², Sakila³

ABSTRAK

Kreativitas wirausaha muda memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Salah satu contohnya adalah usaha pisang coklat (piscok) yang dijalankan secara mandiri oleh pemuda di Kota Serang. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan usaha yang dijalankan oleh kalangan muda. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kreativitas dan kemandirian wirausaha muda dalam mengembangkan UMKM sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara secara langsung kepada pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha piscok dipengaruhi oleh pemilihan lokasi strategis, harga yang terjangkau, manajemen sederhana namun konsisten, dan kedekatan dengan konsumen. Pembahasan menekankan pada potensi besar wirausaha muda dalam mengembangkan usaha meskipun dengan keterbatasan modal. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa usaha mandiri berbasis kreativitas dapat tumbuh secara berkelanjutan jika didukung oleh strategi pemasaran dan pengelolaan yang tepat. Saran yang diberikan adalah perlunya pelatihan, pendampingan, dan akses modal untuk mendukung kemajuan wirausaha muda.

Kata Kunci: Kreativitas, Pisang Coklat, Pengembangan Usaha, UMKM, dan Wirausaha Muda.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional (Vinatra 2023). Di tengah arus globalisasi dan persaingan pasar yang semakin kompetitif, UMKM tetap menjadi sektor yang tangguh dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mendorong pertumbuhan ekonomi local (Pratiiwi 2024). UMKM juga seringkali menjadi sarana awal yang menjembatani masyarakat dalam mengembangkan potensi kewirausahaan, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam konteks pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, partisipasi wirausaha muda menjadi elemen strategis karena selain mencerminkan semangat inovatif, juga merepresentasikan kesiapan generasi baru dalam menghadapi tantangan ekonomi berbasis kreativitas (Masri 2025). Kreativitas merupakan komponen utama dalam kewirausahaan modern (Achmadi et al. 2025). Dalam era informasi dan teknologi saat ini, keberhasilan pelaku usaha tidak hanya ditentukan oleh kecakapan teknis dan manajerial, tetapi juga oleh kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari produk yang dijual, baik dalam bentuk inovasi rasa, kemasan, pemasaran, maupun pelayanan. Salah satu manifestasi nyata dari penerapan kreativitas oleh wirausaha muda adalah melalui usaha berbasis olahan pangan lokal yang dimodifikasi agar lebih menarik dan bernilai jual tinggi (Nalle et al. 2022). Pisang coklat, sebagai contoh produk jajanan tradisional yang sudah dikenal luas di masyarakat Indonesia, menjadi salah satu objek usaha yang memiliki potensi pasar besar apabila dikembangkan secara kreatif dan inovatif.

Wirausaha muda memainkan peran penting dalam menyegarkan citra produk lokal seperti pisang coklat agar mampu bersaing di tengah beragamnya pilihan makanan ringan modern. Dengan memanfaatkan tren kekinian, strategi pemasaran digital, dan pemahaman terhadap selera konsumen masa kini, banyak pelaku usaha muda mampu menyulap produk sederhana menjadi komoditas yang digemari oleh berbagai kalangan (Rivaldi et al. 2024). Selain itu, pengembangan usaha pisang coklat juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma wirausaha, di mana keberhasilan tidak semata-mata diukur dari skala usaha yang besar, melainkan dari ketekunan, inovasi, dan adaptasi terhadap pasar. Namun demikian, pengembangan UMKM di kalangan wirausaha muda tidak lepas dari berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan modal, kurangnya pengalaman manajerial, hingga minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan pendekatan kreatif dalam setiap tahap pengelolaan usaha agar UMKM yang dikelola oleh generasi muda ini dapat bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan. Penelitian ini hadir untuk menelaah lebih lanjut bagaimana bentuk kreativitas yang diterapkan oleh wirausaha muda dalam mengembangkan usaha pisang coklat, serta menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Fokus terhadap aspek kreativitas menjadi penting sebagai indikator utama keberhasilan usaha kecil yang digerakkan oleh individu-individu muda yang memiliki semangat inovasi tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada pelaku UMKM pisang coklat yang merupakan wirausaha muda. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai latar belakang usaha, proses produksi, strategi pemasaran, serta bentuk-bentuk kreativitas yang diterapkan dalam mengembangkan produk. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali perspektif subjektif pelaku usaha secara lebih detail dan memperoleh data yang bersifat kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam rangka menggali informasi secara mendalam terkait kreativitas dan strategi seorang pengusaha muda dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, khususnya penjualan pisang coklat (piscok), maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada seorang pelaku usaha muda di Kota Serang. Informasi yang dikumpulkan mencakup latar belakang pribadi, motivasi memulai usaha, strategi penjualan,

tantangan, inovasi produk, hingga harapan ke depan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami dinamika wirausaha muda dalam menjalankan UMKM secara mandiri di tengah persaingan bisnis yang ketat, sekaligus melihat bagaimana peran kreativitas dan ketekunan berkontribusi terhadap keberlanjutan usahanya. Data hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pola pikir, sikap, dan langkah-langkah yang diambil oleh pelaku UMKM muda dalam mempertahankan sekaligus mengembangkan usahanya. Berikut merupakan tabel hasil wawancara secara lengkap.

Tabel 1. Hasil Wawancara Kepada Pengusaha Muda Pisang Coklat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama lengkap Anda?	<i>“Nama lengkap saya Ahmad Rizki Pratama. Saya biasa dipanggil Rizki sama teman-teman, dan sekarang saya fokus berjualan pisang coklat sejak sekitar dua tahun yang lalu.”</i>
2	Bisa ceritakan bagaimana awal mula Anda memulai usaha pisang coklat ini dan apa motivasinya?	<i>“Awalnya itu saya sering bantuin teman saya yang punya usaha serupa. Dari situ saya belajar sedikit-sedikit, mulai dari cara goreng pisangnya, cara bikin adonan, sampai cara menarik pembeli. Karena saya memang punya keinginan untuk mandiri secara finansial, akhirnya saya coba beranikan diri buka usaha sendiri dengan modal seadanya. Alhamdulillah ternyata responnya bagus dan sampai sekarang bisa jadi penghasilan utama saya.”</i>
3	Sejak kapan usaha pisco ini dijalankan, dan apakah usaha ini sepenuhnya milik Anda sendiri?	<i>“Usaha ini mulai saya jalankan secara mandiri sejak tahun 2022. Sebelumnya cuma bantu-bantu teman saja. Tapi sekarang sudah punya alat sendiri, resep sendiri, dan semuanya saya kelola sendiri. Jadi bisa dibilang ini usaha pribadi saya, bukan franchise atau milik orang lain.”</i>
4	Mengapa Anda memilih lokasi berjualan di depan	<i>“Lokasi ini strategis karena banyak orang yang lewat, terutama anak-anak sekolah, ibu-ibu yang belanja ke toko</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Dan+Dan Brimob Kota Serang?	<i>kosmetik atau minimarket. Karena saya berjualan mulai sore sampai malam, jadi banyak pembeli yang mampir saat pulang kerja atau setelah belanja. Tempatnya juga aman dan nggak ganggu jalan.”</i>
5	Berapa harga per satuan produk yang Anda jual dan berapa rata-rata jumlah yang terjual setiap harinya?	<i>“Harga piscok saya itu Rp2.500 per satuan. Dalam sehari bisa habis antara 80 sampai 120 pisang coklat, tergantung cuaca dan hari. Kalau hari hujan biasanya agak sepi, tapi kalau cuaca cerah dan hari libur bisa ramai sekali. Jadi dalam sebulan bisa cukup lumayan hasilnya.”</i>
6	Apakah ada dukungan dari keluarga dalam menjalankan usaha ini, dan Anda anak keberapa dari berapa bersaudara?	<i>“Saya anak keempat dari tujuh bersaudara. Keluarga saya sangat mendukung. Mereka tahu kalau saya ingin usaha sendiri. Kadang-kadang kalau saya lagi repot, misalnya ada pesanan banyak atau saya harus ambil bahan baku ke pasar, saudara saya bantuin jaga lapak atau bantu bungkusin piscok. Dukungan itu sangat berarti buat saya.”</i>
7	Apa tantangan utama yang Anda hadapi selama menjalankan usaha ini dan bagaimana cara Anda mengatasinya?	<i>“Tantangan paling besar itu cuaca. Kalau hujan biasanya pembeli jadi berkurang. Terus kadang ada juga masalah bahan baku naik, misalnya harga pisang mahal atau minyak goreng naik. Cara saya ngatasinya ya saya beli bahan di tempat grosir yang lebih murah, dan saya juga mulai jualan pre-order via WhatsApp biar nggak terlalu bergantung sama pembeli yang lewat.”</i>
8	Apakah Anda melakukan promosi atau menggunakan media sosial untuk menarik pelanggan?	<i>“Iya, saya pakai media sosial kayak Instagram dan juga WhatsApp Story untuk promosi. Biasanya saya upload video proses pembuatan piscok biar menarik, atau saya kasih diskon kalau beli lebih dari lima pcs. Kadang saya juga bagi-bagi sample gratis buat pelanggan baru biar</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<i>mereka cobain dulu.”</i>
9	Apa saja bentuk inovasi yang Anda lakukan agar produk pisco Anda menarik dan berbeda dari yang lain?	<i>“Saya bikin beberapa varian rasa, seperti pisco keju, pisco greentea, dan pisco coklat meses. Saya juga pakai kemasan yang bersih dan menarik biar enak dilihat. Saya juga selalu pastikan adonan saya beda dari yang lain, lebih kriuk dan isian banyak, jadi pembeli puas.”</i>
10	Apa harapan dan rencana Anda ke depan terkait pengembangan usaha pisang coklat ini?	<i>“Saya berharap bisa buka cabang kecil di tempat lain, mungkin bisa titip jualan di kantin sekolah atau di warung-warung kopi. Saya juga ingin kembangkan menu lain yang sejenis, seperti pisang nugget atau gorengan isi. Semoga ke depannya bisa punya karyawan sendiri dan usaha saya makin dikenal banyak orang.”</i>

Sebagai penutup dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa semangat wirausaha yang ditunjukkan oleh pengusaha muda penjual pisang coklat di Kota Serang mencerminkan keberanian dan kreativitas generasi muda dalam memanfaatkan peluang usaha secara mandiri. Dengan latar belakang keluarga sederhana dan dukungan keterampilan pribadi, ia mampu mengembangkan usahanya secara konsisten dan menghasilkan pendapatan harian yang cukup stabil. Usaha pisco yang ia rintis tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga menjadi bentuk aktualisasi diri dalam dunia kewirausahaan. Harapannya, kisah dan pengalaman pengusaha muda ini dapat menjadi inspirasi bagi pemuda lainnya untuk mulai berwirausaha sejak dini, serta membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan melalui sektor UMKM.

Pembahasan

Pembahasan dalam kajian ini dimulai dari pemahaman umum mengenai dinamika kewirausahaan muda di Indonesia, kemudian mengerucut pada praktik nyata kewirausahaan mikro oleh individu muda yang menjual produk olahan pisang coklat di Kota Serang. Secara umum, kewirausahaan muda di Indonesia berkembang sebagai salah satu respons terhadap

terbatasnya lapangan kerja formal dan meningkatnya semangat kemandirian di kalangan generasi muda. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, pelaku usaha muda memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan sektor informal, menciptakan lapangan kerja baru, serta memanfaatkan potensi lokal yang selama ini belum tergarap maksimal (Kamelia and Nugraha 2021). Wirausaha muda tidak hanya dipandang sebagai pencipta nilai ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu mendorong inovasi dan kreativitas dalam berbagai lini usaha kecil (Manilang, Desi, and Belo 2024). Fenomena ini sangat relevan dengan tantangan global saat ini, di mana generasi muda dituntut untuk memiliki jiwa adaptif, kreatif, serta mampu membaca peluang secara mandiri. Salah satu sektor usaha yang mudah dijangkau dan memiliki pasar luas adalah kuliner, khususnya makanan ringan berbahan dasar lokal seperti pisang. Dalam konteks inilah usaha mikro penjualan pisang coklat (piscok) menjadi salah satu bentuk aktualisasi dari semangat kewirausahaan muda yang tumbuh dari bawah. Berbekal keterampilan dasar, modal kecil, dan kemauan kuat, pelaku usaha muda mampu menciptakan produk yang digemari masyarakat sekaligus menjadi sumber penghasilan utama.

Secara khusus, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pemuda penjual pisang coklat di Kota Serang, ditemukan bahwa bentuk usaha ini dijalankan secara mandiri tanpa dukungan modal besar maupun intervensi program pemerintah. Pemuda tersebut merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara dan berjualan di depan toko Dan+Dan di kawasan Brimob. Ia mampu menjual antara 80 hingga 120 pisang coklat per hari dengan harga Rp2.500 per potong. Keberhasilan usaha ini tidak hanya terlihat dari jumlah penjualan, tetapi juga dari konsistensi dan kedisiplinan pelaku dalam menjalankan usaha hari demi hari. Pemilihan lokasi strategis, penetapan harga yang terjangkau, dan produk yang disukai masyarakat menunjukkan bahwa pelaku memiliki pemahaman pasar yang baik meskipun bersifat informal. Kreativitas dalam mengelola usaha, mulai dari produksi, pemasaran langsung, hingga pelayanan pelanggan, menunjukkan karakter wirausaha yang mandiri dan ulet. Meskipun masih sederhana, usaha piscok ini mampu memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan ekonomi pelaku dan berpotensi untuk berkembang jika mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, modal usaha, dan perluasan akses pasar. Dengan demikian, menegaskan bahwa kewirausahaan muda di sektor informal merupakan potensi besar yang layak untuk diperhatikan. Kasus usaha piscok ini menjadi contoh konkret bagaimana semangat wirausaha dapat muncul dari kalangan pemuda

dengan latar belakang ekonomi sederhana, namun tetap mampu berinovasi, bertahan, dan berkembang melalui pendekatan yang mandiri dan berbasis pada kebutuhan lokal masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya intervensi kebijakan yang tepat dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung tumbuh kembang wirausaha muda secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan mengenai kreativitas wirausaha muda dalam mengembangkan usaha pisang coklat (piscok) di Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan sektor ekonomi mikro. Usaha piscok yang dijalankan secara mandiri oleh pemuda tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan modal dan latar belakang sosial bukanlah penghalang untuk meraih keberhasilan usaha. Kedisiplinan, penentuan lokasi strategis, harga yang terjangkau, serta pemahaman akan selera pasar menjadi faktor utama keberlangsungan dan keberhasilan usaha tersebut. Temuan ini mencerminkan bahwa wirausaha muda memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja mandiri dan mendukung kemandirian ekonomi apabila difasilitasi dan didukung secara berkelanjutan.

SARAN

Diperlukan perhatian lebih lanjut dari pihak pemerintah maupun lembaga pendukung kewirausahaan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta akses modal kepada pelaku usaha muda, khususnya mereka yang bergerak di sektor kuliner mikro seperti pisang coklat. Program pembinaan yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kapasitas usaha sekaligus memperluas pasar yang mampu menumbuhkan skala bisnis mereka. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta maupun lembaga pendidikan juga penting untuk memperkuat literasi bisnis, pemasaran digital, dan inovasi produk bagi wirausaha muda agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Gunawan Santoso, Rasenda, Nova Rini, and Nabila Ernur Ramadhani. 2025. "Inovasi Dan Kreativitas Dalam Kewirausahaan: Strategi Ertahan Di Era Digital." *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital* 01(01):74–82. doi: : <https://doi.org/10.9030/jubisdigi.v1i1>.
- Kamelia, Nora, and Jaka Nugraha. 2021. "Peran Sektor Informal Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan." *Independent: Journal of Economics* 1(1):205–21. doi: 10.26740/independent.v1n1.p205-221.
- Manilang, Efiana, Ester Novita Desi, and Yosia Belo. 2024. "Inovasi Dan Kreativitas Dalam Kewirausahaan." *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(1):82–92. doi: <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.609>.
- Masri, Marius. 2025. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kabupaten Sikka." *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* 8(1):49–62. doi: 10.33005/jdep.v8i1.722.
- Nalle, Mardit N., Achmad S. Maulana, Ody W. Matoneng, Carles Y. A. Nalle, Dosen Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Dosen Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Dosen Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Dosen Politeknik, and Pelayaran Sorong-papua Barat. 2022. "PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PANGAN LOKAL DI KELURAHAN BENPASI KECAMATAN KOTA KEFAMENANU KABUPATEN TTU." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)* 4(3):116–27.
- Pratiwi, Eka Diah. 2024. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 1–23.
- Rivaldi, M., Nabila Anastasya, Ifdah Aulia, and Zakiyah Dwi. 2024. "Strategi Pemasaran Digital Untuk Pengembangan Usaha Kecil." *Journal on Education* 07(01):6684–97.
- Vinatra, Satriaji. 2023. "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat." *Jurnal Akuntan Publik* 1(3):1–8.